

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, PERTUMBUHAN LABA, DAN
KOMITE AUDIT TERHADAP EMISSION CARBON DISCLOSURE
DENGAN VARIABEL MODERASI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN
(PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA 2019-2022)**

Fira Dwianti

firadwianti3@gmail.com

Imam Hidayat

imam_accounting@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan, pertumbuhan laba, dan komite audit terhadap emission carbon disclosure dengan variabel moderasi dewan komisaris independen pada perusahaan sektor manufaktur periode 2019-2022. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 15 perusahaan yang selalu listing selama 4 tahun berturut-turut. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh 60 objek penelitian. Hasil penelitian kinerja lingkungan, dan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap emission carbon disclosure, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap emission carbon disclosure. Dewan komisaris independen dapat memoderasi kinerja lingkungan, pertumbuhan laba, dan komite audite terhadap emission carbon disclosure.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Pertumbuhan Laba, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, *Emission Carbon Disclosure*.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of environmental performance, growth earnings, audite committee, on emission carbon disclosure with board of independent comissioners as moderating. Researchers use quantitative research. The population in this study were all companies in manufactur sector listed on the Indonesia Stock Exchange totaling 15 companies which were always listed for 4 consecutive years. The sample was selected using purposive sampling and obtained 60 research objects. The results of the study environmental performance, and growth earnings have an effect on emission carbon disclosure, while audite committee have no effect on emission carbon disclosure. Board of commisioners as moderating is able to strengthen the effect influence of the environmental performance, and growth earnings and audite committee on the emission carbon disclosure.

Keyword: *Environmental Performance, Growth Earnings, Audite Committee, Board Of Independent Commissioners, Emission Carbon Disclosure.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, dan ketatnya persaingan ekonomi saat ini perusahaan berlomba-lomba dalam menjalankan aktivitas bisnis atau kegiatan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan yang tinggi (Anggini, 2020), hal tersebut menjadikan keuntungan sebagai syarat untuk menjaga keberlangsungan usaha perusahaan, dan memenuhi tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak terkait (Sonia, 2020). Selain mencari keuntungan perusahaan juga dituntut untuk dapat melakukan kegiatan sosial, dan kepedulian lingkungan sebagai

bentuk dedikasi terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Sonia, 2020). Untuk dapat bertahan dalam persaingan ekonomi perusahaan perlu mendapatkan legitimasi dari masyarakat terutama di era digital seperti sekarang dimana informasi cepat tersebar, perusahaan yang terkena kasus perusakan lingkungan akan mendapatkan citra yang buruk dari masyarakat yang akan berdampak pada penjualan perusahaan (Tobing, 2019).

Kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan di Indonesia seringkali mengabaikan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan (Wufron, 2017). Perusakan lingkungan yang terjadi akibat dampak operasional perusahaan dapat membuat keberlanjutan sumber daya alam terganggu yang akan berdampak buruk di masa yang akan datang baik dalam jangka waktu panjang ataupun dalam jangka waktu yang pendek (Lestari, 2018). Sektor manufaktur adalah salah satu sektor industri yang paling penting bagi masyarakat, dan kegiatan operasionalnya sering bersinggungan dengan lingkungan, dan masyarakat (Putri, 2021). Salah satu polusi yang berbahaya bagi manusia adalah polusi karbon yang dapat menyebabkan kebakaran hutan, badai besar, dan penyakit pada pernafasan manusia (CNN, 2022).

Perusahaan dapat mengungkapkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dengan menerbitkan laporan emission carbon disclosure yang terdapat pada sustainability report (Putri, 2022). Indikator pengungkapan emission carbon disclosure diatur oleh Global Reporting Initiative (GRI), Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi internasional independen yang mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang akan membantu bisnis maupun organisasi dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan oleh proses bisnis perusahaan (Ramadhani, 2020).

Emission carbon disclosure adalah keharusan perusahaan untuk mengukur, mengakui, mencatat, menyajikan, dan mengungkapkan karbon emisi (Rini, 2021). Melalui emission carbon disclosure perusahaan mampu mencegah, dan mengurangi carbon emission (emisi karbo). Pengungkapan emisi karbon dapat membuat para investor, pemerintah, dan masyarakat umum dapat memantau, dan mengatur emisi karbon yang berdampak kepada kinerja lingkungan perusahaan (Ramadhan, 2021).

Perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon yang baik menjadi indikasi bahwa perusahaan telah bertanggung jawab terhadap kegiatan operasionalnya (Herawaty, 2021). Pengungkapan emission carbon disclosure yang baik dapat menjaga keberlanjutan sumber daya untuk masa yang akan datang (Indrianingsih, 2020). Perusahaan yang melaporkan emission carbon disclosure dengan baik dapat meningkatkan citra baik dimata masyarakat karena menjaga, dan melestarikan kebersihan udara yang akan mendorong investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan juga akan mendorong konsumen membeli produk dari perusahaan yang memiliki citra baik (Ramadhan, 2021).

Rendahnya pengungkapan emission carbon disclosure yang dilakukan suatu perusahaan menjadi indikasi tidak bertanggung jawabnya perusahaan tersebut kepada lingkungan sekitar tempat perusahaan beroperasi (Maulia, 2020). Dampak negatif tidak peduliya perusahaan dengan lingkungan, dan tidak menerbitkan emission carbon disclosure adalah rusaknya sumber daya alam disekitarnya, dan rusaknya nama baik perusahaan di mata masyarakat yang dapat berdampak pada para pemakai laporan keuangan seperti investor, dan kreditur kehilangan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut, dan lebih buruknya lagi perusahaan dapat menerima sanksi dari pemerintah (Anna, 2019). Perusahaan yang terkena kasus perusakan lingkungan juga akan menerima kerugian material seperti denda yang diberikan oleh pemerintah (Sari, 2021). Contoh kasus ini pernah terjadi pada Fenomena ini terjadi pada PT Indah Kiat Tbk, pada tahun 2018 PT Indah Kiat Tbk terkena kasus pencemaran lingkungan pada air, udara, dan tanah. Polusi udara yang berasal dari cerobong asap pabrik berdampak pada kurangnya udara bersih bagi masyarakat disekitar yang mengakibatkan masalah kesehatan. Akibat hal ini masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi melakukan demo, dan menuntut penyelesaian permasalahan tersebut. masyarakat bahkan menutup jalan dengan demo tersebut. Akibat hal ini PT Indah Kiat Tbk dikenakan denda sebesar Rp 460 Miliar oleh Kementrian lingkungan (Suara.com).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan emission carbon disclosure diantaranya adalah kinerja lingkungan, pertumbuhan laba, dan karakteristik komite audit. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi emission carbon disclosure adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya, serta pengkajian kinerja lingkungan yang didasarkan pada kebijakan lingkungan, sasaran lingkungan dan target lingkungan (Rusmana, 2020). Kinerja lingkungan dibuat dalam bentuk pemeringkatan oleh kementerian lingkungan dalam bentuk program yang bernama proper (Program penilaian peringkat). (Dewayani, 2021).

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik akan mendapatkan legitimasi dari masyarakat, dan terlepas dari konflik dengan masyarakat tempat perusahaan beroperasi maupun dengan pemerintah (Ratmono, 2019). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan nama baik mereka yang akan berdampak pada konsumen yang tertarik membeli produk perusahaan, dan investor juga tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, hal tersebut membuat perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja lingkungannya dengan meningkatkan emission carbon disclosure yang merupakan salah satu yang paling berdampak bagi masyarakat (Rohmah, 2022). Perusahaan yang kinerja lingkungannya baik menjadi indikasi manajemen lingkungan, dan pelaporan tanggung jawab lingkungannya telah sesuai indikator, dan peraturan sesuai GRI Standar termasuk pengungkapan emission carbon disclosure (Aryni, 2021). Sebaliknya perusahaan dengan kinerja lingkungan yang buruk menjadi indikasi tidak bertanggung jawabnya perusahaan terhadap lingkungan termasuk dalam emisi karbon yang mereka keluarkan (Amaliyah, 2019). Hal tersebut akan berdampak pada nama baik perusahaan yang tercemar yang dapat membuat investor, dan konsumen kehilangan kepercayaan pada perusahaan tersebut (Herawaty, 2021).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi emission carbon disclosure adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba perusahaan yang tinggi menandakan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan tersebut dalam satu periode (Rini, 2021). Naiknya laba perusahaan dapat membuat ketersediaan dana untuk emission carbon disclosure meningkat, yang akan mempengaruhi naiknya kualitas dari emission carbon disclosure yang dilaporkan (Chandra, 2020). Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik akan terdorong untuk memberikan informasi baiknya kinerja perusahaan tersebut kepada para pemangku kepentingan, salah satu informasi yang dapat menarik investor melalui emission carbon disclosure yang baik (Tobing, 2019). Sebaliknya perusahaan dengan laba yang mengalami penurunan akan kesulitan melakukan emission carbon disclosure dengan baik karena rendahnya ketersediaan dana (Chandra, 2020). Perusahaan yang mengalami penurunan laba juga berusaha menurunkan beban yang mereka miliki sehingga dapat meningkatkan laba mereka salah satunya adalah alat-alat yang digunakan untuk menyaring karbon yang dikeluarkan perusahaan agar tidak berbahaya atau diluar batas yang diizinkan pemerintah, hal ini akan membuat pengungkapan emission carbon disclosure mengalami penurunan (Rini, 2021).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi emission carbon disclosure adalah komite audit. Komite audit bertugas untuk mengawasi manajemen, dan laporan yang dikeluarkan perusahaan agar tidak melanggar peraturan, dan bekerja sebaik mungkin (Saptiwi, 2019). Komite audit yang lebih kompeten dalam menjalankan tugasnya dapat membuat laporan emission carbon disclosure meningkat (Simamora, 2021). Komite audit yang bekerja efektif membuat pengawasan terhadap pembuatan emission carbon disclosure menjadi semakin ketat, yang akan mendorong naiknya kualitas emission carbon disclosure (Tobing, 2019). Sebaliknya komite audit yang bekerja dengan tidak efektif dapat membuat pelaporan emission carbon disclosure mengalami penurunan (Simamora, 2021). Komite audit yang bekerja tidak efektif, kredibel, dan transparan dapat membuat lemahnya pengawasan yang dilakukan yang dapat berdampak pada rendahnya kualitas pelaporan emission carbon disclosure (Tobing, 2019).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi emission carbon disclosure adalah dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen yang bekerja dengan baik akan membuat

manajemen melakukan tugasnya dengan efektif, dan mengawasi perusahaan telah bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku termasuk dalam emisi karbon yang dikeluarkan (Tobing, 2019), hal ini akan mendorong meningkatnya emission carbon disclosure yang dilaporkan. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen juga membuat laporan yang dikeluarkan perusahaan telah transparan, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku yang akan meningkatkan kualitas dari laporan emission carbon disclosure (Amaliyah, 2019). Rendahnya pengawasan, dan pengendalian internal yang dilakukan dewan komisaris independen dapat membuat perusahaan tidak bertindak sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk dalam emisi karbon yang dikeluarkan tidak sesuai dengan batas yang diizinkan pemerintah yang akan menurunkan kualitas emission carbon disclosure (Grediani, 2020).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. yang diakses lewat situs idx.co.id, dan referensi lainnya

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda.

Definisi Operasional

Emission carbon disclosure

Dalam penelitian ini emission carbon disclosure dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ECD = \frac{\text{Jumlah Item Di Laporan}}{\text{Total Indikator}}$$

Keterangan :

ECD = Emission carbon disclosure

Total Indikator = 12 item pengungkapan gas emisi rumah kaca sesuai dengan GRI Standar

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Laba setelah pajak } t - \text{Laba setelah pajak } t-1}{\text{Laba setelah pajak } t-1}$$

Keterangan :

Laba setelah pajak t = laba periode sekarang

Laba setelah pajak t-1 = Laba periode sebelumnya

Komite Audit

Komite audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat jumlah total dari komite audit yang dilaporkan perusahaan (Tobing, 2019).

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen dalam penelitian ini diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Dan Sampel

Dalam penelitian ini kriteria sampel yang digunakan dipilih menggunakan metode purposive sampling sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten listing di Bursa efek Indonesia periode 2019-2022
2. Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan nya periode 2019-2022
3. Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten memperoleh keuntungan periode 2019-2022
4. Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten mempublikasikan pengungkapan emisi karbon sesuai dengan GRI Standar
5. Perusahaan sektor manufaktur yang secara konsisten memiliki data yang dibutuhkan untuk penelitian periode 2019-2022

Dari hasil seleksi sampel menggunakan purposive sampling di dapatkan 12 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian, dan 60 objek penelitian.

Model Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Berikut hasil uji chow:

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.331938 17.59278	(11,43)	0.0405
Cross-section Chi-square	2	11	0.0325

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Chow diatas nilai probabilitas Cross section F dan cross Section Chi – Square $0.0325 < \alpha (0,05)$, hal ini menandakan Fixed effect model lebih baik digunakan dari Common effect model (Winarno, 2018).

Hasil Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik apakah menggunakan Random effect Model (REM) atau Fixed Effect Model (FEM), (Eksandy, 2018). Berikut hasil uji hausman :

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.938631	5	0.9970

Berdasarkan hasil uji hausman dapat dilihat nilai probabilitas cross section random $0.9970 > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM). Berikut hasil uji lagrange multiplier :

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.416127 (0.0127)	0.041501 (0.8386)	0.359625 (0.0187)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier diatas dapat dilihat jika nilai probabilitas Cross-section Breusch –pagan (0.0127) < α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Common Effect Model (CEM).

Kesimpulan Uji Data Panel

Berdasarkan hasil uji chow, hausman, dan lagrange multiplier yang telah dilakukan maka di dapat hasil sebagai berikut :

Uji Chow	CEM VS FEM	FEM
Uji Hausman	FEM VS REM	REM
Uji Lagrange	REM VS CEM	REM

Berdasarkan hasil ketiga uji di dapat Random effect model adalah model yang paling tepat untuk penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji f

Uji f adalah uji yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat (Budimanto, 2022). Berikut hasil uji f:

F-statistic	8.960380
Prob(F-statistic)	0.025777

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai F-statistic (8.960380) > dari F Tabel (2.3828) dan nilai prob (F-statistic) 0,025777 < 0.05 maka dapat simpulkan bahwa hipotesis diterima. Variabel kinerja lingkungan, pertumbuhan laba, komite audit, dan dewan komisaris independen berpengaruh secara simultan terhadap emission carbon disclosure.

Uji Adjusted R Squared

Adjusted r squared adalah uji yang dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Eksandy, 2018). Nilai adjusted r squared adalah dari 0 sampai 1, semakin tinggi nilai adjusted r squared maka semakin baik model regresi karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan, dan memprediksi variabel terikat (Winarno, 2018). Berikut hasil uji adjusted r squared:

R-squared	0.751326
Adjusted R-squared	0.736821

Dapat dilihat pada tabel diatas nilai adjusted r squared sebesar 0.73 yang artinya emission carbon disclosure dapat dijelaskan, dan diprediksi perubahannya oleh variabel kinerja lingkungan, pertumbuhan laba, komite audit, dan dewan komisaris independen manajerial sebesar 73 persen, sedangkan 27 persen lainnya dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dan juga pengaruh variabel moderasi dalam memoderasi pengaruh bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018). Berikut hasil uji t:

Dependent Variable: ECD				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 01/28/23 Time: 04:09				
Sample: 2017 2021				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 12				
Total panel (balanced) observations: 60				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.542375	33.81908	9.193452	0.0474
EP	2.06738	1.063222	4.053774	0.0497
PL	1.004445	2.989158	5.436030	0.0383
KA	0.272328	0.666346	0.608699	0.7345
DKI	34.97906	44.55303	2.785111	0.0361
EPXDKI	1.040632	1.607916	3.647193	0.0205
PLXDKI	2.462511	3.989685	3.927219	0.0399
KAXDKI	0.26468	1.510448	2.175233	0.0016

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Emission Carbon Disclosure

Hasil uji t menunjukkan nilai t-statistic dari kinerja lingkungan (ep) sebesar 4.053774 > 2.004 t-tabel, dan nilai probabilitas 0.0497 < 0.05, yang artinya kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap emission carbon disclosure, kinerja lingkungan yang baik menandakan perusahaan memiliki manajemen lingkungan yang baik, perusahaan dengan manajemen lingkungan yang baik memiliki kualitas untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab lingkungan dengan baik, hal ini akan mendorong pengungkapan emisi karbon yang dilakukan meningkat (Sekarini, 2019). Kinerja lingkungan yang baik juga menandakan perusahaan sangat taat terhadap peraturan tentang lingkungan, dan dianggap bertanggung jawab terhadap lingkungan atas kegiatan operasional yang dilakukan termasuk dalam emisi gas kaca yang mereka keluarkan (Apip, 2020). Hasil diatas sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis diterima, dan juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dani (2022).

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Emission Carbon Disclosure

Hasil uji t diatas menunjukkan nilai t-statistic pertumbuhan (pl) sebesar 5.436030 > 2.004 t-tabel, dan nilai probabilitas sebesar 0.0383 < 0.05 yang artinya pertumbuhan laba

berpengaruh positif terhadap emission carbon disclosure, perusahaan yang memiliki laba yang terus meningkat menandakan perusahaan dalam perkembangan yang baik karena memiliki kinerja keuangan yang stabil, dan terus meningkat, hal ini akan mendorong manajemen untuk dapat memberikan informasi tentang kinerja mereka baik secara keuangan maupun non keuangan seperti pengungkapan emisi karbo yang terdapat dalam sustainability report untuk menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Tobing, 2019). Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik juga tidak menghadapi kesulitan ketersediaan biaya untuk melakukan pengungkapan emisi karbo yang baik, dan sesuai dengan standar yang ditetapkan GRI (Global Reporting Initiative) sehingga dapat menghasilkan emission carbon disclosure yang berkualitas (Hilmi, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini (2021) yang membuktikan jika pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap emission carbon disclosure.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Emission Carbon Disclosure

Hasil uji t diatas menunjukkan jika t-statistic komite audit (ka) sebesar $0.608699 < 2.004$ t-tabel, dan nilai probabilitas sebesar $0.7345 > 0.05$ artinya komite audit tidak berpengaruh positif terhadap emission carbon disclosure, hal ini dikarenakan tugas komite audit di beberapa perusahaan yang hanya mengawasi tentang pelaporan laporan keuangan, dan tidak melakukan pengawasan menyeluruh seperti yang dilakukan oleh dewan komisaris independen (Tobing, 2019). Tidak berpengaruhnya komite audit terhadap emission carbon disclosure dikarenakan peran komite audit yang hanya memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap pelaporan tanggung jawab lingkungan perusahaan (Hilmi, 2020). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis ditolak, akan tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfian (2020) yang berhasil membuktikan jika komite audit tidak berpengaruh terhadap emission carbon disclosure.

Dewan Komisaris Independen Sebagai Moderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Emission Carbon Disclosure

Hasil uji t diatas menunjukkan nilai t-statistic dari dewan komisaris independen sebagai moderasi kinerja lingkungan (epxdki) sebesar $3.647193 > 2.004$ t-tabel, dan nilai probabilitas sebesar $0.0205 < 0.05$, yang artinya dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap emission carbon disclosure, efektifnya dewan komisaris independen dalam bekerja akan mendorong perusahaan memiliki manajemen lingkungan, dan tanggung jawab lingkungan yang tinggi yang membuat emission carbon disclosure yang dihasilkan berkualitas (Grediani, 2020). Dewan komisaris independen juga memastikan perusahaan bertindak sesuai dengan peraturan hukum yang berlaku, dan transparan dalam kegiatan operasionalnya yang akan meningkatkan emission carbon disclosure (Hilmi, 2020). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Grediani (2020) yang berhasil membuktikan jika dewan komisaris independen dapat memperkuat kinerja lingkungan perusahaan yang berpengaruh positif terhadap emission carbon disclosure.

Dewan Komisaris Independen Sebagai Moderasi Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Emission Carbon Disclosure

Hasil uji t menunjukan nilai nilai t-statistic dari dewan komisaris independen sebagai moderasi pertumbuhan laba (plxdki) sebesar $3.927219 > 2.004$ t-tabel, dan nilai probabilitas sebesar $0.0399 < 0.05$, artinya dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap emission carbon disclosure, dewan komisaris independen yang bertugas memastikan manajemen bekerja dengan efektif dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang akan meningkatkan laba yang dihasilkan di setiap periodenya, hal ini akan membuat ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan untuk tanggung jawab lingkungan meningkat, dan dapat menaikkan emission carbon disclosure perusahaan (Maulidavitasari, 2021). Perusahaan dengan dewan komisaris independen yang bekerja efektif

juga akan meningkatkan transparansi pelaporan mereka, termasuk pelaporan keuangan, dan non keuangan seperti emission carbon disclosure (Tobing, 2019). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaq (2022) yang berhasil membuktikan jika dewan komisaris independen yang efektif dapat memperkuat pengaruh pertumbuhan laba terhadap emission carbon disclosure.

Dewan Komisaris Independen Sebagai Moderasi Pengaruh Komite Audit Terhadap Emission Carbon Disclosure

Hasil uji t menunjukan nilai nilai t-statistic dari dewan komisaris independen sebagai moderasi komite audit (kaxdki) sebesar $2.715233 > 2.004$ t-tabel, dan nilai probabilitas sebesar $0.0016 < 0.05$, artinya dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap emission carbon disclosure, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen untuk membantu tugas dewan komisaris independen, delegasi yang diberikan dewan komisaris independen dapat membuat tugas komite audit dalam pengawasan, dan pengendalian laporan keuangan, dan non keuangan seperti pengungkapan emisi karbon menjadi semakin efektif (Tobing, 2019). Dewan komisaris independen yang bekerja efektif, juga membantu komite audit dalam pengawasan terhadap transparansi manajemen lingkungan, dan tanggung jawab lingkungan yang akan meningkatkan emission carbon disclosure yang dilaporkan perusahaan (Grediani, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis diterima. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisukma (2019) yang membuktikan jika dewan komisaris independen dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap emission carbon disclosure.

4. KESIMPULAN

1. Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap emission carbon disclosure.
2. Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap emission carbon disclosure.
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap emission carbon disclosure.
4. Dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap emission carbon disclosure.
5. Dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap emission carbon disclosure.
6. Dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh komite audit terhadap emission carbon disclosure.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, I., & Solikhah, B. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Karakteristik Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 2(2), 129–141. <https://doi.org/10.32500/Jematech.V2i2.720>
- Aruning Puspita, D., & Tanjaya, M. A. (2022). Analisis Good Corporate Governance, Media Exposure, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Bulletin Of Management & Business (BMB)*, 3(1), 253–266. <https://doi.org/10.31328/Bmb.V1i2>
- Dani, I. M., Harto, P., Akuntansi, D., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Green Investment Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. 11, 1–10.
- Eka Dewayani, N. P., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pengungkapan Emisi Karbon. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 836–850. <https://doi.org/10.24843/Eja.2021.V31.I04.P04>
- Eksandy, A. (2020). *Competitive Advantage Moderate : Environmental Performance And Corporate Social Performance Against Economic Performance*.
- Herawaty, V., Lambintara, N., & Daeli, F. (2021). Peran Profitabilitas Atas Pengaruh Board

- Governance Terhadap Sustainability Report Quality. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 115–136. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V21i1.9209>
- Hilmi, H., Puspitawati, L., & Utari, R. (2020). Pengaruh Kompetisi, Pertumbuhan Laba Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Informasi Emisi Karbon Pada Perusahaan. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 296. <https://doi.org/10.33395/Owner.V4i2.232>
- Khaq. (2022). Peran Moderasi Dewan Komisaris Independen Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Emission Carbon Disclosure. 2005–2003, 8.5.2017, 7.7.2017.
- Kuncoro, M. (2018). *Metode Kuantitatif (5th Ed.)*. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ramadhan, R. T., Ermaya, H. N. L., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Determinasi Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 1–13.
- Ratmono, D. (2019). Pengaruh Kinerja Karbon, Karakteristik Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Rini, E. P., Pratama, F., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Growth, Firm Size, Profitability, Dan Environmental Performance Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 1101–1117.
- Sanjaya, D. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Kekayaan Daerah Dan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) Terhadap Belanja Modal Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi Pada Pemerintah Provinsi Se-Indonesia Periode 2015-2019. 3(2), 450–469.
- Sonia, D., & Khafid, M. (2020). The Effect Of Liquidity, Leverage, And Audit Committee On Sustainability Report Disclosure With Profitability As A Mediating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 95–102. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V9i2.31060>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan Rnd Sugiyono (Alfabeta (Ed.))*. Alfabeta.
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/Rab.030139>
- Wibisono. (2021). Pengaruh Environmental